

Investment Weekly Snapshot

21/10/2019

-

28/10/2019



	5 Tahun	1 Tahun	3 Bulan	YTD		5 Tahun	1 Tahun	3 Bulan	YTD
Index Harga Saham Gabungan (IHSG)	24.97%	11.04%	-0.71%	2.34%	Smartlink Rupiah Equity Fund	18.62%	15.09%	-0.22%	5.11%
Jakarta Islamic Index (JII)	6.42%	12.71%	2.67%	3.50%	SmartWealth Rupiah Equity Indoconsumer	10.88%	-1.56%	-4.29%	-8.69%
US- S&P 500	53.23%	13.33%	-0.31%	21.10%	SmartWealth Rupiah Equity Infrastructure	44.12%	26.95%	1.60%	16.33%
Cina-Shanghai index	27.74%	17.92%	-5.99%	12.97%	SmartWealth Rupiah Equity Small Medium Capital	19.01%	20.78%	1.10%	11.00%
Asia ex Japan-MXFEJ	14.12%	8.04%	15.22%	8.46%	SmartWealth Rupiah Equity IndoAsia	15.17%	10.04%	-1.55%	3.58%
					SmartWealth US Dollar Equity IndoAsia	-1.40%	19.07%	-2.13%	7.32%
					SmartWealth Equity IndoGlobal	#N/A	13.61%	4.80%	8.06%
Money Market & Fixed Income	5 Tahun	1 Tahun	3 Bulan	YTD	SmartWealth Rupiah Equity Rotation	#N/A	18.66%	-0.06%	7.84%
Smartlink Rupiah Money Market	29.92%	5.14%	1.30%	4.27%	Smartlink MyTiger Aggressive	#N/A	0.74%	-2.48%	-4.92%
Smartlink Rupiah Fixed Income	36.36%	14.01%	1.76%	9.89%	SmartWealth Dollar Equity Global Investa	#N/A	3.82%	-2.09%	11.00%
Smartlink Guardia Dana Pendapatan Tetap	24.56%	4.10%	0.89%	3.18%	SmartWealth Dollar Asia Pacific	#N/A	14.32%	7.68%	19.62%
Smartlink Dollar Managed	23.97%	13.60%	2.31%	11.65%	SmartWealth Dollar Equity All China	#N/A	#N/A	#N/A	#N/A
Balanced					Syariah				
Smartlink Rupiah Balanced	26.25%	12.71%	0.94%	7.72%	Allisya Rupiah Fixed Income	33.14%	14.14%	1.61%	10.36%
Smartlink Rupiah Balanced Plus	21.62%	15.30%	-0.03%	6.65%	Allisya Rupiah Balanced	17.82%	15.38%	3.42%	8.99%
SmartWealth Liquiflex LQ45	-3.26%	7.33%	-3.13%	0.51%	Allisya Rupiah Equity	11.58%	16.91%	4.80%	8.41%
SmartWealth Dollar Multi Asset	#N/A	5.50%	-1.71%	11.35%					

*Data per tanggal 24 October 2019

Kilas Berita Global

China Akan Menggenjot Investasi Ke Proyek Dengan Aset Tetap: China menyetujui untuk meningkatkan investasi lebih dari dua kali lipat ke proyeksi investasi aset tetap sebagai upaya untuk mendukung perkembangan ekonomi yang tengah melambat selama tiga dekade. Dilansir dari Reuters, Komisi Pembangunan dan Reformasi Nasional (NDRC) menyetujui nilai investasi sebesar 177,8 miliar yuan atau setara US\$ 25,15 miliar ke proyek aset tetap pada September 2019 lalu. Juru Bicara NDRC Yuan Da mengatakan bahwa China akan berinvestasi khususnya di sektor transportasi.

Parlemen Ingin Penundaan Brexit, Boris Johnson Serahkan Keputusan Kepada Uni Eropa: Perdana Menteri Inggris Boris Johnson mengatakan akan menyerahkan keputusan penundaan Brexit ke Uni Eropa setelah kekalahan parlemen membuat ratifikasi kesepakatan dalam batas waktu 31 Oktober hampir tidak mungkin. Semakin mendekati tenggat waktunya, Brexit tergantung pada keseimbangan antara parlemen yang terbelah, kapan, bagaimana dan bahkan apakah Brexit harus terlaksana.

Saat Perang Dagang Jadi Boomerang Bagi Ekonomi AS dan China: Meskipun kini ketegangan Washington dan Beijing sedikit mereda, efek perang dagang sebenarnya sudah terasa bukan hanya bagi perekonomian global, tapi juga berimbas pada perekonomian AS dan China sendiri. Ekonomi AS misalnya, dari data Departemen Perdagangan, pesanan barang modal non-perdagangan turun 0,5%. Padahal ini menjadi tolak ukur rencana belanja bisnis yang akan datang. Dilain pihak, laba industri di China turun di September 2019. Penurunan terjadi seiring dengan menurunnya harga jual ke produsen akibat ekonomi yang melambat karena perang dagang yang berlarut-larut antara AS dan China. Dari data Badan Statistik Nasional (NBS), keuntungan industri turun 5,3% menjadi 575,6 miliar yuan (US\$ 81,48 miliar) jika dibandingkan dengan periode yang sama di 2018 lalu (YoY). Atau turun 2% jika dibandingkan dengan data Agustus.

Investment Division

Disclaimer: Dokumen ini dipersiapkan halnya sebagai informasi umum, dan mengenai tujuan investasi khusus, ketentuan perorangan dan kebutuhan khusus dari seseorang belum dipertimbangkan. Anda tidak harus mengandalkan dokumen ini sebagai saran investasi. Jika Anda mempunyai keingintahuan apapun tentang setiap produk investasi atau tidak yakin terhadap kesesuaian dari setiap keputusan investasi, Anda harus mencari nasihat keuangan tersebut dari penasihat profesional Anda yang tepat. Informasi yang dimuat dalam dokumen ini diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya, namun Allianz tidak menjamin kelengkapan atau akurasi. Opini dan perkiraan yang diungkapkan dapat berubah tanpa pemberitahuan dan Allianz tegas menolak setiap dan semua tanggung jawab atas pernyataan dan jaminan, tersurat maupun tersirat, yang tercantum di sini, atau yang tidak dicantumkan.



Kilas Berita Domestik

Kemenkeu Antisipasi Pelebaran Defisit Anggaran: Kementerian Keuangan (Kemenkeu) memperkirakan defisit anggaran lebih besar dari target sehingga memerlukan tambahan pembiayaan yang lebih besar pada 2019. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 144 Tahun 2019 tentang Perkiraan Defisit dan Tambahan Pembiayaan Defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun Anggaran 2019. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan, penerbitan PMK tersebut mempertimbangkan kondisi ekonomi global yang turut menekan perekonomian Indonesia.

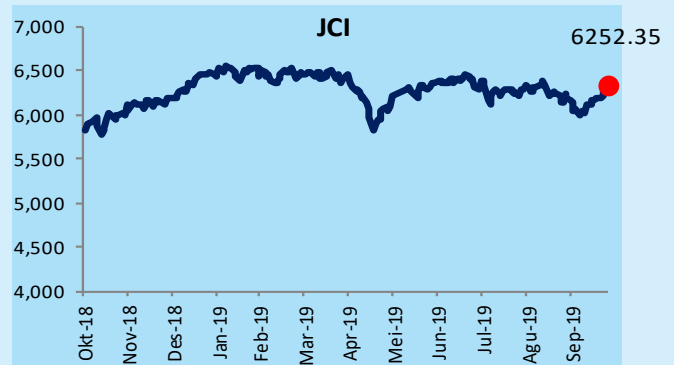
Dana Asing Rp 210 triliun Mengalir Masuk Ke Indonesia Sejak Awal Tahun Ini: Aliran modal asing masih mengalir ke Indonesia hingga minggu keempat bulan ini. Bank Indonesia (BI) mencatat bahwa portofolio asing yang masuk ke Indonesia dari awal tahun hingga 24 Oktober 2019 mencapai Rp 210 triliun (ytd). Gubernur BI Perry Warjiyo mengatakan, aliran modal tersebut mengalir ke surat berharga negara (SBN) sebesar Rp 157,6 triliun dan ke saham sebanyak Rp 50,3 triliun.

BI Menurunkan Suku Bunga Acuan Menjadi 5%: Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia (RDG BI) Oktober 2019 memutuskan untuk kembali menurunkan suku bunga BI - 7 Days Reverse Repo Rate (BI-7DRRR) ke level 5%. Suku bunga deposit facility dan lending facility masing-masing juga turun sebesar 25 bps ke level 4,25% dan 5,75%. "Kebijakan tersebut konsisten dengan prakiraan inflasi yang terkendali dan imbal hasil aset keuangan domestik yang tetap menarik. Serta sebagai langkah pre-emptive BI untuk mendorong pertumbuhan ekonomi domestik di tengah kondisi ekonomi global yang melambat," tutur Gubernur BI Perry Warjiyo

Pasar Saham

Indeks Harga Saham Gabungan ditutup menguat pada level 6252.35 pada minggu lalu, atau naik +0.98%. Emiten penyumbang terbesar penguatan pasar saham antara lain BMRI, TLKM, BRPT, CPIN, dan BBRI, yang masing-masing naik 3.32%, 2.15%, 9.19%, 6.85% dan 1.44%.

Investor asing melakukan rata-rata penjualan bersih harian sebesar USD 4.63 Juta, menurun dibandingkan minggu lalu yang tercatat melakukan penjualan bersih harian sebesar USD 19.11 Juta.



Pasar Obligasi

Imbal hasil obligasi pemerintah ditutup menguat dibandingkan minggu lalu didukung oleh arus masuknya dana pihak asing. Positif sentimen datang dari pelantikan Presiden Jokowi dan kembalinya dipilih Ibu Sri Mulyani sebagai Menteri Keuangan.

Kepemilikan asing pada pasar SUN per tanggal 23 Oktober 2019 tercatat sebesar IDR 1.043,01 triliun (39.01% dari total *outstanding*) dimana posisi tersebut meningkat dibandingkan dengan posisi 18 Oktober 2019 yaitu sebesar IDR 1.038,65 triliun.



Nilai Tukar

Rupiah menguat sepanjang minggu lalu pada level Rp 14.038.

